



<b>Accepted:</b> Oktober 2022	<b>Revised:</b> November 2022	<b>Published:</b> Desember 2022
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

**Penyuluhan Fiqih Wanita Kepada Remaja Putri  
Dsn. Mulyorejo Ds. Kampung Baru Kec. Kepung  
Kab. Kediri**

**Kholifatur Rosyida**

[Kholifahrosyida2000@gmail.com](mailto:Kholifahrosyida2000@gmail.com)

Universitas Agama Islam Tribakti Kediri

***Abstract***

*Many girls do not have a proper understanding that menstruation (Menstruation) is a normal biological process. They actually only knew him at the time of menarche, aka the first time they experienced menstruation. The real Baligh for women begins when the first menstrual blood (Haid) comes out. The first menstruation is usually experienced by women starting at the age of nine years counted with the month of Qomariyah, but it can also be more. Menstruation is a woman's nature which indicates that the woman is healthy and her reproductive system is running well. This counseling activity is in the form of delivering material, asking questions and repeating the material presented as well as practices related to women's fiqh as well as the problems that occur in a woman including menstrual blood, postpartum and istihadloh as well as all worship related to women during their discharge period. blood (menstruation) The type of research used in this study is a type of PAR research or can be called Participatory Action Research. PAR (Participatory Action Research) research is a research model that involves all relevant parties to examine an ongoing action in order to make changes and improvements for the better. The thing that underlies this research is to get the desired change results. This type of research Participatory Action Research (PAR) has three benchmarks, namely participation, research and action. All research is related to each other, all three must be implemented in action. The three benchmarks work together to change or make improvements from the previous one. Participatory Action Research as a benchmark for research efforts carried out, so that there is change and is useful in the local community. According to research expert Hawort Hall, Participatory Action Research (PAR) is research*

*that involves all elements of the researcher himself and those who pursue change must fully cooperate in all stages of the research..*

**Keywords:** *Fiqih Wanita; Remaja.*

## **Pendahuluan**

Remaja adalah suatu masa pertumbuhan dan perkembangan dimana individu berkembang dari pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Remaja mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari anak-anak menuju dewasa. Dari sinilah terjadi peralihan dari ketergantungan menjadi lebih mandiri.<sup>1</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Abduh Maghawari Ahmad dalam kitab *Asraru An-Nisa Wa Asraru Ar-rijal*, beliau mengatakan bahwa seseorang akan bangga ketika menjumpai dirinya sudah dewasa, pada seorang gadis yaitu ditandai dengan keluarnya darah haid atau menstruasi.<sup>2</sup>

Ukuran dewasa seorang perempuan sering kali di artikan dengan tidak proposional, dalam artian mengklaim kedewasaan perempuan hanya dari satu sisi saja. Yang menjadi tradisi adalah dengan datangnya haid pertama, dan ini sudah menjadi suatu fenomena yang ada dalam masyarakat.

Banyak anak perempuan tidak memiliki pemahaman yang tepat bahwa menstruasi (*Haid*) adalah proses biologis yang normal. Mereka justru baru mengenalnya pada saat menarke alias saat pertama kali mengalami menstruasi.

Baligh yang sesungguhnya bagi perempuan dimulai saat keluarnya darah menstruasi (*Haid*) pertama. Menstruasi pertama kali biasanya dialami oleh perempuan mulai usia sembilan tahun di hitung dengan bulan Qomariyah, namun bisa juga lebih. Menstruasi merupakan fitrah perempuan yang menandakan perempuan tersebut sehat dan sistem reproduksinya berjalan dengan baik.

Istilah menstruasi dalam literatur Islam disebut haid. Haid secara etimologi berarti sesuatu yang mengalir<sup>3</sup> Sedangkan secara terminologi haid merupakan darah yang mengalir dari pangkal rahim wanita setelah umur baligh dalam keadaan sehat<sup>4</sup>. Rahim merupakan salah satu organ yang hanya dimiliki oleh perempuan. Berbagai persoalan muncul dikarenakan perempuan memiliki

<sup>1</sup> Sunarto, B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1999), 54

<sup>2</sup> Muhammad 'Abduh M. Ahmad, *Asraru An-Nisa' Wa Asraru Ar-Rijal*, cet.1, alih bahasa muhammad Dawam Sukardi, (t t.p: Pustaka azam, 2000), .37.

<sup>3</sup>Ahmad Warson Munawwir, al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia (Surabaya: Pustaka Progresif,1997), 314.

<sup>4</sup>Shams al-Din Ibn 'Ali al-'Abbas al-Ramli, *Nihayah al-Muhtaj, Juz I* (Kairo: Mustafa al-Bab al-Halabi, 1938), 323.

rahim. Persoalan yang dihadapi perempuan memiliki implikasi yang luas dalam penataan sosial. Karena memiliki rahim, perempuan harus hamil, melahirkan, menstruasi dan menopause.

Fakta biologis ini secara langsung membedakan perempuan dengan laki-laki secara kodrati Terdapat beberapa permasalahan dalam haid diantaranya adalah mengenai masa sedikitnya haid (*aqal al-hayd*), umumnya masa haid (*ghalib al-hayd*), dan sebanyak-banyaknya masa haid (*akthar al-hayd*). Permasalahan-permasalahan tersebut tidak dijelaskan secara rinci dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, permasalahan tersebut ditetapkan melalui metode istinbath yang berdasarkan istiqra' (kesimpulan dari khusus ke umum) yang dilakukan Imam Al-Shafi'i melalui reiset yang dilakukan terhadap beberapa wanita di daerah dan pada zamannya<sup>5</sup>

Dengan memandang minimnya pengetahuan masyarakat khususnya bagi gadis remaja tentang haid yang pasti terjadi maka mereka patut untuk mempelajari bahkan mendalami tentang *Haid* sesuai syari'at islam. Oleh karenanya penulis bermaksud mengadakan Penyuluhan Fiqih Wanita Kepada Remaja Putri yang dilakukan di Dsn. Mulyorejo Ds. Kampung Baru Kec. Kepung Kab. Kediri.

### Metode Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Selama ini di Indonesia peran pemerintah dalam pembangunan masih bersifat *top-down* yang mana peran pemerintah sangat dominan dalam hal pendekatan. Padahal jika di lihat langsung peran masyarakat dalam pendekatan sangatlah penting. Masyarakat tidak hanya dijadikan subyek dalam penelitian melainkan harus turut serta dalam pencapaian tujuan setiap program.

Metode penelitian adalah salah satu tahapan dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian berguna untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Metode penelitian memiliki tujuan untuk memperoleh informasi sesuai dengan yang terumuskan dalam permasalahan atau tujuan penelitian dalam rinciannya digunakan sesuai operasional dengan secara sistematis.<sup>6</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian PAR atau bisa disebut dengan *Participatory Action Research*. Penelitian PAR (*Participatory Action Research*) merupakan salah satu model penelitian yang melibatkan semua pihak

---

<sup>5</sup> Ibrahim al Bajuri, *Hasyiyah al-Bajuri 'ala ibn Qasim al-Ghazy* (Surabaya: al-Hidayah,tt), 111

<sup>6</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004), 68.

yang relevan untuk mengkaji suatu tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Hal yang mendasari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil perubahan yang diinginkan.

Jenis penelitian *Participatory Action Research* (PAR) memiliki tiga tolak ukur yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset tersebut berhubungan satu sama yang lain, ketiganya harus diimplementasikan dalam aksi. Tiga tolak ukur tersebut bersinergi untuk merubah atau melakukan perbaikan dari yang sebelumnya.<sup>7</sup>

*Participatory Action Research* sebagai patokan dari upaya penelitian yang dilakukan, sehingga ada perubahan dan berguna di masyarakat setempat. Menurut ahli riset Hawort Hall, *Participatory Action Research* (PAR) merupakan penelitian yang melibatkan semua elemen dari peneliti sendiri dan orang-orang yang mengejar demi adanya perubahan harus secara penuh bekerja sama dalam semua tahapan penelitian.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti secara aktif dan semua pihak yang relevan untuk mengkaji tindakan yang sedang berlangsung untuk mewujudkan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Beberapa elemen yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya adalah peneliti, pengurus kegiatan, dan masyarakat Dsn. Mulyorejo.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto dan statistik.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>11</sup> Adapun sumber data ini bisa melalui proses wawancara, observasi, dan lain-lain. Data primer ini antara lain: Catatan hasil wawancara, Hasil observasi lapangan, Data-data mengenai informan.
- b. Data Sekunder Yaitu data yang di peroleh sebagai pendukung dari data yang telah di peroleh penulis melalui data primer atau sebagai data yang memperkuat

---

<sup>7</sup> Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, (Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya, 2015), 91-92.

<sup>8</sup> *Ibid.* 93.

<sup>9</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 102.

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

<sup>11</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

data pokok<sup>12</sup>, misalnya lewat dokumen, arsip-arsip, buku, jurnal bahkan media sosial.

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo data sekunder adalah: “Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”<sup>13</sup>.

Sumber data dalam penelitian ini adalah segala aktifitas di Dsn. Mulyorejo yang mana mayoritas penduduknya adalah orang awam yang pengetahuan agamanya masih sangat minim sekali. Oleh karenanya peneliti melakukan penelitian di Dsn. Mulyorejo ini dengan harapan ada timbal balik yang didapatkan setelah pendampingan yang telah peneliti lakukan.

Segala kegiatan yang dilakukan akan menjadi sumber data dari kegiatan ini. Selain bentuk subjek peneliti juga akan mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumentasi seperti foto, video dll.

### 3. Teknik PAR yang digunakan

#### a. Teknik Penelusuran Alur Sejarah Dusun

Teknik penelusuran alur sejarah Dusun adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengungkap kembali sejarah Dusun di suatu lokasi tertentu berdasarkan penuturan Dusun itu sendiri. Peristiwa-peristiwa dalam sejarah Dusun tersebut disusun secara beruntun menurut waktu kejadiannya (secara kronologis), dimulai dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang masih dapat diingat, sampai dengan peristiwa-peristiwa saat ini.

#### b. Kajian Mata Pencapaian

Teknik kajian mata pencapaian adalah teknik PAR yang digunakan memfasilitasi diskusi mengenai berbagai aspek mata pencapaian Dusun. jenis-jenis mata pencapaian beserta aspek-aspeknya digambarkan di dalam sebuah bagan.

#### c. Teknik Pembuatan Bagan Peringkat (Teknik Matriks Ranking/ Teknik Kajian Pilihan)

Teknik pembuatan bagan peringkat adalah teknik untuk mengkaji sejumlah topik dengan memberi nilai pada masing-masing aspek kajian, berdasarkan sejumlah kriteria perbandingan. Kriteria perbandingan tersebut berdasarkan pendapat masyarakat sehingga sesuai dengan keadaan setempat. Biasanya yang

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2005), 62

<sup>13</sup> Nur Indrianto, Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi dan Bisnis* (2013.) 143.

dibandingkan adalah topik-topik bahasan terpenting yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan kegiatan- kegiatan.

Teknik ini sesungguhnya lebih merupakan cara analisis daripada untuk mengumpulkan informasi. Oleh karenanya, kegiatan ini biasanya dilakukan untuk melengkapi kajian oleh teknik-teknik lainnya. Informasi- informasi yang dikaji ditentukan berdasarkan keperluan tertentu.

#### d. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.<sup>14</sup>

Jenis-jenis observasi antara lain:

- 1) Observasi partisipan : adalah pengamatan penelitian dengan cara peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian.
- 2) Observasi terus terang atau tersamar : adalah peneliti dalam pengumpulan data menanyakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- 3) Observasi tak terstruktur : adalah observasi yang tidak tersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.<sup>15</sup>

Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif, karena dalam observasi ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati.

#### e. Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya”.<sup>16</sup> Melalui teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

#### 4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

<sup>14</sup> Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 158

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metodologi Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), 227-228.

<sup>16</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, 82

pembandingan terhadap data itu.<sup>17</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sementara itu, Lexy J Maleong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>18</sup>

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber Data

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>19</sup>

d. Triangulasi Peneliti

Penggunaan beberapa peneliti lain yang menelaah masalah/peristiwa yang memiliki nilai yang sama dengan apa yang sedang diteliti. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

---

<sup>17</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 330

<sup>18</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), 330.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 273-274

#### e. Triangulasi Teori

Triangulasi ini menggunakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatnya. Hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

### Hasil Dampak Perubahan

#### A. Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa edukasi *ubudiyah* dan BTQ di pondok pesantren Semen Kediri. Kegiatan ini muncul karena penulis adalah salah satu dari santri di pondok ini, dan penulis sering melihat banyaknya santri baru yang masuk ke pondok dan belum mengenal betul bagaimana tata cara yang sesuai dengan syari'at agama Islam, bahkan ada pula yang belum mengetahui bacaan-bacaan yang dibaca dalam sholat.

Padahal di ketahui bahwasannya sholat termasuk hal pling vital dalam agama Islam. Oleh karenanya penulis berdiskusi dengan ketua pondok yang notabene adalah tokoh yang menaungi kegiatan di sini yaitu ibu Nailu dan ibu Alya untuk mengadakan kegiatan PKM edukasi *ubudiyah* dan BTQ.

Perencanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 26 juli 2022 yang di diskusikan dengan para pengurus di ponpes al-Mukhtar, dalam pembahasan awalnya para pengurus langsung menyetujui karena minimnya pemahaman dan kurang tenaga kerja dalam edukasi hal ini, di lihat dari banyaknya santri yang bertambah.

Sebelum edukasi di dilaksanakan anak-anak di pertemukan untuk fast to fast perkenalan dan menjelaskan materi apa yang di sampaikan, selanjutnya menentukan jam, tempat juga jadwal yang sesuai dengan waktu kosong. Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi

kegiatan berupa penyuluhan kepada Gadis remaja Dsn. Mulyorejo Ds. Kampung Baru Kec. Kepung Kab. Kediri berupa “Menambah Pemahaman Tentang Haid”. penyuluhan ini berupa penyampaian materi dan tanya jawab yang berkaitan dengan Haid.

Munculnya kegiatan ini berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian dari penulis melihat pengkajian secara mendalam tentang Haid pada umumnya masih sebatas pengenalan dan belum secara mendalam, di karenakan warga penduduk Dsn. Mulyorejo masih sangat awam. Selama ini yang mereka alami ketika keluar darah mereka hukum Haid dan ketika sudah berhenti mereka hukum suci kemudian mandi besar tanpa mentahqiqkan dan mandi dengan asal-asalan tanpa tata cara dan niat yang benar. Mereka tidak mengetahui batas minimal usia Haid, bahkan ada anak yang keluar darah belum mencapai usia 9 tahun Qomariyah sudah menghukumi haid dan tidak melaksanakan sholat. Di tambah dengan mereka tidak mengetahui apa itu darah istihadloh sehingga saat mereka mengeluarkan darah lebih dari 15 hari tetap mereka hukum Haid.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami mengadakan pendalaman kajian tentang Haid yang merupakan suatu bentuk kegiatan yang diberikan kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat agar lebih mendalam dalam memahami mengenai fiqih wanita khususnya tentang babakan Haid.

Perencanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 26 juli 2022 yang di diskusikan dengan para pengurus di Dsn. Mulyorejo yaitu pengurus Muslimat selaku kepengurusan pusat, Takmir Masjid karena yang menjadi sasaran kami adalah remaja masjid, dan Pengurus Remas yang bersangkutan untuk meminta izin beroprasi di organisasi ini. dalam pembahasan awalnya para pengurus langsung menyetujui karena minimnya pemahaman dan tidak adanya kegiatan yang membahas mengenai permasalahan Fiqih Wanita khususnya tentang Haid.

Langkah awal yang kami lakukan adalah menyusun materi dan strategi yang akan kami sampaikan agar mereka lebih mudah dalam memahami, dan juga agar kegiatan ini bisa berjalan dengan baik. Dan sebelum kegiatan ini penyuluhan ini dilakukan kami mengumpulkan para gadis remaja masjid Dsn. Mulyorejo untuk *fast to fast* membicarakan materi yang akan kami sampaikan, menentukan jam, tempat, dan waktu yang sesuai jadwal kosong mereka.

Langkan kedua adalah melakukan rencana penyuluhan. Dalam langkah ini kami melakukan sesuai dengan yang telah direncanakan bersama para gadis remaja masjid. Kami menyampaikan materi yang telah kami susun sesuai dengan jadwalnya.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi kepada gadis remaja masjid mengenai penyuluhan yang kami lakukan dari awal pembahasan sampai selesai. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui sebatas mana mereka menangkap dan memahami materi yang sudah disampaikan. Tak lupa kami memberikan pertanyaan di

setiap pertemuannya agar mereka lebih menguasai, walaupun kebanyakan masih bingung mencerna pertanyaan.

### **B. Dampak Perubahan**

Kami yakin dengan adanya program yang berupa “Penyuluhan Fiqih Wanita Kepada Remaja Putri Dsn. Mulyorejo Ds. Kampung Baru Kec. Kepung Kab. Kediri.” mulai tgl 25 Juli 2022 di Dsn Mulyorejo membawa perubahan yang signifikan. Hal ini kami tuturkan berdasarkan beberapa data yang kami peroleh setelah program ini terlaksana. Yaitu Remaja Putri yang semula tidak tahu tentang hukum haid dan permasalahan lainnya menjadi faham dan mengerti, dan mereka juga tahu hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan bagi orang yang sedang Haid.

Dalam pelaksanaan penyuluhan ini para gadis remaja masjid sangat bersemangat, dikarenakan sebelumnya mereka sudah mengusulkan adanya program ini tapi kendalanya adalah tidak ada guru yang menguasai tentang permasalahan Fiqih Wanita khususnya tentang Haid.

program ini bisa terlaksana dengan baik di buktikan dengan para gadis remaja masjid yang sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan ini. Menurut mereka pembahasan ini adalah pembahasan yang sangat langka, sehingga sayang jika ditinggalkan.

Dari program penyuluhan Haid yang kami lakukan di Dsn Ini mendapat hasil yang kami dapatkan. Dan semua itu tidak lepas dari semangat para gadis remaja masjid dan para pengurus besar maupun cabang yang telah memberikan kami izin menyampaikan ilmu yang kami miliki.

### **C. Dukungan Masyarakat Mulyorejo**

Terlaksananya program “Penyuluhan haid kepada gadis remaja masjid baitul mu’min” ini tidak lepas dari dukungan masyarakat sekitar. Sikap masyarakat sekitar terutama tokoh masyarakat dan ketua remas sangat terbuka dan mendukung dengan adanya program penyuluhan ini. Sikap terbuka dan mendukung ini dapat dilihat dari antusiasnya objek dalam mengikuti proses penyuluhan ini, tidak begitu saja penyediaan tempat, sarana dan prasarana dalam proses penyuluhan ini juga sangat membantu dalam keberhasilannya dari program ini.

### **D. Kerjasama dengan Remas dan Masyarakat**

Proses penyuluhan yang telah kami laksanakan di Dsn. Mulyorejo Ds. Kampung Baru. Kec Kepung Kab. Kediri ini memiliki implikasi yang cukup besar terhadap berjalannya proses penyuluhan. Dibuktikan dengan kerja sama yang dilakukan antara masyarakat dan pengurus yang menaungi program ini. Diantaranya adalah :

1. Kerjasama dengan Kepala Dsn Mulyorejo, kepala Muslimat, Takmir Masjid, dan pengurus Remas (remaja masjid) bahwasannya kami meminta izin untuk

memeberikan penyuluhan selama satu bulan dan melaporkan kegiatan yang berlangsung selama proses kegiatan ini berajalan.

2. Kerjasama dengan anggota Remas (remaja masjid) bahwasannya kami menentukan jadwal, waktu, dan tempat untuk pelaksanaan program penelitian ini.
3. Kerjasama dengan anak-anak KKN, yang berupa menuntaskan dan menyemarakkan program penyuluhan Haid ini.

#### E. Studi Keilmuan

Keberhasilan program kegiatan yang dilakukan di Dusun Mulyorejo didukung oleh adanya kerjasama yang baik antara Mahasiswi dan Masyarakat. Peneliti juga bersyukur dan mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada masyarakat khususnya Remaja Putri Masjid Baiul Mu'min yang telah menerima dengan lapang dada atas kehadiran kami di Dusun Mulyorejo. Atas semua partisipasi dan antusias masyarakat Ibu-ibu dan Remaja Masjid. kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses dan alhamdulillah membuahkan dampak perubahan bagi Remaja Putri Masjid Baitul Mu'min.

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.<sup>20</sup> Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.<sup>21</sup>

Kerjasama dalam islam biasa disebut shirkah. Secara bahasa shirkah (al-ikhtilath) percampuran atau persekutuan dua hal atau lebih, sehingga antara masing-masing sulit dibedakan. seperti persekutuan hak milik atau usaha. Dalam kamus hukum. Musyarakah berarti serikat dagang, kongsi, perseroan, persekutuan.<sup>22</sup> Dalam ensiklopedi islam Indonesia, shirkah, musyawarah, syarikah dalam bahasa arab berarti persekutuan, perkongsian, dan perkumpulan. Sedangkan dalam istilah fiqh, shirkah berarti persekutuan atau perkongsian antara dua orang atau lebih untuk melakukan usaha bersama dengan tujuan memperoleh keuntungan.<sup>23</sup>

Kegiatan ini dilakukan karena berdasarkan pengamatan peneliti terhadap Remaja Dsn. Mulyorejo yang mana para Remaja disana sangat minim dengan pemahaman Fiqih Wanita Khususnya tentang Haid, Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi

---

<sup>20</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994. 156

<sup>21</sup> W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985. 492

<sup>22</sup> Sudarsono, *Kamus hukum*. ( Jakarta: PT Rineka cipta, 1992), 285

<sup>23</sup> Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, ( Jakarta: Djambatan, 1992) 907

peneliti pada remaja putri Dsn. Mulyorejo kami berusaha membantu meningkatkan pengetahuan tentang Haid kemudian diadakan kegiatan yang berupa “ Penyuluhan Fiqih Wanita Pada Remaja Putri”

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) mengenai suatu masalah.<sup>24</sup> Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu untuk memahami apa factor-faktor penyebab anak perempuan kurang pengetahuan dan kurang memahami tentang fiqih wanita khususnya haid di Dsn. Mulyorejo Ds. Kampung Baru Kec. Kepung Kab. Kediri, baik secara eksternal maupun secara internal.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.<sup>25</sup> Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>26</sup>

Dalam kegiatan ini peneliti mempunyai beberapa langkah, diantaranya :

Langkah pertama dalam kegiatan ini peneliti melakukan perencanaan yang berupa menyiapkan materi, strategi, menata fasilitas yang dibutuhkan, menyusun waktu dan tempat pelaksanaan. Perencanaan menurut Newman, dikutip oleh Manullang : “*Planning is deciding in advance what is to be done.*” Jadi, perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan.<sup>27</sup> Sedangkan Beishline menyatakan bahwa fungsi perencanaan memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, apabila, dimana, bagaimana, dan mengapa.<sup>28</sup>

Robbins dan Coulter dikutip dari Ernie Tisnawati mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi. Sebelum manajer dapat mengorganisasi, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Dalam

<sup>24</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* ( Jakarta: Raja Grafindo Press,1995),18

<sup>25</sup> Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 158.

<sup>26</sup> Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* ( Jakarta:LP3ES,1995), 46.

<sup>27</sup> Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, 39.

<sup>28</sup> Ernie Trisnawati dan Kurniawan Sule, *Pengantar Manajemen*, 96

perencanaan, manajer memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya.”<sup>29</sup>

Langkah kedua adalah pengorganisasian, yaitu peneliti membentuk sebuah team yang mana team dibentuk semata-mata untuk kelancaran dan kesuksesan kegiatan ini. Team ini terdiri dari ketua, wakil ketua, dan sekretaris.

Organisasi menurut para ahli diantaranya dikemukakan oleh Siagian, dalam bukunya Filsafat Administrasi, menjelaskan organisasi seperti berikut setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.<sup>30</sup>

Langkah ketiga adalah melaksanakan rencana yang sudah disusun bersama para remaja putri. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah yang mana pemateri menyampaikan sedangkan anak-anak cukup mendengarkan dan mencerna materi yang pemateri sampaikan.

Di dalam suatu pelaksanaan terdapat suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan dapat diartikan penerapan.

Menurut G R Terry yang mengutip dalam buku Sukarna dalam buku Principles of Management, penggerakan (actuating) ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.<sup>31</sup>

Menurut Abuddin Nata, “bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.”<sup>32</sup> Sedangkan menurut Sholeh Hamid dalam bukunya Edutainment mengatakan bahwa “metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan.”<sup>33</sup> Mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan.

Langkah keempat adalah melakukan evaluasi disetiap pertemuan dengan metode tanya jawab. *Evaluasi* mempunyai perananan atau kedudukan yang penting sekali

---

<sup>29</sup> Hani Handoko, *Manajemen*, 77.

<sup>30</sup> P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jilid 1. Bandung. Penerbit Gramedia 2006, 6.

<sup>31</sup> Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Mandar Maju, 2011). 84

<sup>32</sup> Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Cet 1* (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), 27

<sup>33</sup> Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 209.

dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun *planning, organizing, actuating* baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian *evaluasi* mempunyai fungsi untuk menilai segala kegiatan sudah sesuai dengan sarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Metode Tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab yang bermaksud untuk mengetahui apakah ingatan anak-anak menguasai bahan pelajaran yang telah dikenal.<sup>34</sup> Metode Tanya jawab ialah metode yang membiasakan murid untuk mengungkap apa-apa yang terlintas dalam pikirannya dengan ungkapan yang teratur dan sistematis dan berani mengemukakan pendapatnya tanpa ada rasa takut dan gemetar, mendorong mereka untuk mendalami pelajaran, sehingga menambah kecintaan mereka (terhadap pelajaran) serta membangkitkan keaktifan dari mereka dan spontanitas berfikir.<sup>35</sup>

Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah dukungan dari Masyarakat Mulyorejo yang mana mereka menerima kami dengan baik dan juga memberi izin pada kami untuk membentuk kegiatan ini, Ibu-ibu Muslimat yang telah mendukung sepenuhnya kegiatan ini, Anggota Remas yang sangat antusias dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, akhirnya kegiatan ini bisa terlaksana dan berdampak positif bagi Remaja Putri dan Masyarakat Mulyorejo khususnya bagi peneliti sendiri.

## Penutup

Kegiatan penyuluhan ini berupa penyampaian materi, tanya jawab dan mengulang kembali materi yang disampaikan serta praktek yang berkaitan dengan fiqih wanita serta problematika-problematika yang terjadi pada seorang wanita meliputi darah haid, nifas dan istihadloh serta segala ibadah yang berkaitan dengan wanita dalam masa-masa mengeluarkan darah (haid) Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada proses penyuluhan ini ialah:

Langkah *pertama* yang kami lakukan ialah mempersiapkan materi yang akan disampaikan supaya proses kegiatan nanti dapat berlangsung dengan efektif.

Langkah *kedua* ialah melaksanakan kegiatan penyuluhan yang akan diterapkan kepada remaja masjid baitul mu'min.

Langkah *ketiga*, setiap pertemuan diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan ketelitian remaja masjid atas apa yang sudah ditangkap selama kegiatan penyuluhan.

---

<sup>34</sup> Abdul Kadir Munsyi, 1981. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya: Al Ikhlas.

<sup>35</sup> Muhammad Abu Bakar. 1981. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional

## Daftar Pustaka

- ‘Abduh Muhammad. M. Ahmad, *Asraru An-Nisa’ Wa Asraru Ar-Rijal*, cet.1, alih bahasa muhammad Dawam Sukardi, (t t.p: Pustaka azam, 2000)
- Abu Bakar Muhammad. 1981. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Afandi Agus, *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, (Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya, 2015).
- Agung Hartono, Sunarto, B. *Perkembangan Peserta Didik*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1999)
- Ahmad M. Ardani, *Risalah Haidl, Nifas dan Istihadloh*, (Surabaya: Al-Miftah, 1992).
- Al-Bajuri Ibrahim, *Hasyiyah al-Bajuri ‘ala ibn Qasim al-Ghazy* (Surabaya: al-Hidayah,tt)
- Al-Ghamidi Li Bin Sa’id, *Fiqih Wanita Panduan Ibadah Wanita Lengkap & Praktisi*.
- Al-Ramli Shams al-Din Ibn ‘Ali al-‘Abbas, *Nihayah al-Muhtaj, Juz I* (Kairo: Mustafa al-Bab al-Halabi, 1938)
- Arifin Imron *Penelitian Kualitatif*.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian*.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004).
- Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam Indonesia*,( Jakarta: Djambatan,1992)
- Indrianto Nur, Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi dan Bisnis* (2013).
- LBM-PPL , *Uyunul Masa-il Linnisa*, (Kediri: LBM MHM PonPes Lirboyo,2003)
- Mahmudah Hanik. *Daily Haid Konsultasi Seputar Haid& Istihadhoh*
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Mu’awanah, *Strategi Pembelajaran Cet 1* (Kediri: Stain Kediri Press, 2011)
- Muchibbin Mohammad M, *Rumus Haidl*, (Pekangkungan: ngaji9.com, 2018).
- Muhadjir Neong (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).
- Munawwir Ahmad Warson, al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia (Surabaya: Pustaka Progresif,1997)
- Munsiy Abdul Kadir,1981.*Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya: Al Ikhlas.
- Nata Abuddin, *Masail Al-fiqhiyah*.
- Purwadarminta W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985

- Purwanto Ngalim, *prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 1997)
- S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).
- S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).
- Sairin Weinata, *Identitas dan Ciri Khas Pendidikan di Indonesia antara Konseptual dan Operasional*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006).
- Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press, 2011).
- Siagian P., *Filsafat Administrasi*, Jilid 1. Bandung. Penerbit Gramedia 2006.
- Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta:LP3ES,1995)
- Sudarsono, *Kamus hukum*. ( Jakarta: PT Rineka cipta, 1992)
- Sudijono Anas, *pengantar evaluasi pendidikan*(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2005)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2005).
- Sugiyono, *Metodologi Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011).
- Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Mandar Maju, 2011).
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* ( Jakarta: Raja Grafindo Press,1995),18
- Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987).
- Syan Abduli, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Umar Anshori, *Fiqih Wanita*.
- Uwaidah Kamil Muhammad, *Fiqih Wanita*, terj. M. Abdul Ghoffar.

Copyright © 2022 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 3, No.3, Desember 2022, e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

*Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>